

### PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA  
Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri  
06 Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari  
Kabupaten Lima Puluh Kota

**Nama** : KHAIRIL

**NIM** : 50507

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I



Fatmawati, SP.d, M.Pd  
NIP. 195002281957032004

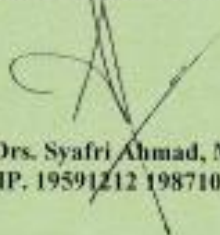
Pembimbing II



Dra. Khairanis, M.Pd  
NIP. 195109121976032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA  
Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri  
06 Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari  
Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : KHAIRIL

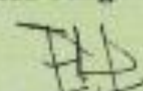
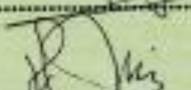
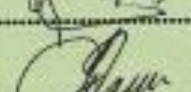
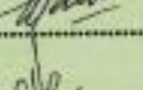
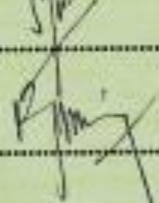
NIM : 50507

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim penguji,

|            | Nama                         | Tanda Tangan                                                                              |
|------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua      | : Fatmawati, S.Pd, M.Pd      | (  ) |
| Sekretaris | : Dra. Khairanis, M.Pd       | (  ) |
| Anggota    | : Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si | (  ) |
| Anggota    | : Dra. Hj. Silvinia, M.Ed    | (  ) |
| Anggota    | : Dra. Reinita, M.Pd         | (  ) |

## ABSTRAK

**Khairil, 50507 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas V SDN 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota .**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 06 Situjuah Batua kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep IPA karena belum menggunakan Metode yang tepat akibatnya pembelajaran kurang menyenangkan bagi peserta didik terbukti dengan nilai IPA kurang memuaskan. Metode pembelajaran tepat adalah Metode Inkuiri. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, melatih siswa memecahkan masalah menemukan jawaban sendiri. Melihat hal tersebut dirumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah penggunaan metode Inkuiri untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012/2013 di SDN 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Hasil penilaian siklus I pertemuan 1, dalam penilaian RPP mendapat persentase 71,4%, siklus I pertemuan 2 sebesar 92,8% Sangat Baik (SB), pada siklus II 96,4% Sangat Baik (SB), hasil penilaian dari aspek kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 79,7% Baik (B), siklus I pertemuan 2 sebesar 87,5% Sangat Baik (SB), pada siklus II 96,9% Sangat Baik (SB). Aspek kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase sebesar 71,4% Cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 sebesar 82% Baik (B), pada siklus II memperoleh persentase 89% Sangat Baik (SB). Untuk hasil penilaian pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata, 66,8 Cukup (C), siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 84 Baik (B), dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 89 Sangat Baik (SB). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas V di SD.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam lingkup mikro, pendidikan diwujudkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pembelajaran. Melalui proses pembelajaran, siswa akan mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan bermakna, perlu suasana belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan untuk keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum pembelajaran, evaluasi dan lingkungan. Maka Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar. Menurut Depdiknas (2007:14) “IPA merupakan mata pelajaran pokok yang diberikan di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda atau materi, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.”

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA

diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, belajar dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD /MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPA di SD yang dijabarkan dalam kurikulum Depdiknas (2007: 484) adalah:

- (1) Agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam semesta, (3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri. (4) Bersikap ingin tahu, tekun, lebih mawas diri, (5) Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah kehidupan, (6) Menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, (7) Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menjadi kesadaran keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, dimana proses pembelajarannya menekankan pada

pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa. Abu (2008: 6) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah “Ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya yang dimulai dari memperhatikan gejala-gejala alam, kemudian membuktikan dan mencari kebenaran dari suatu pengetahuan”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan tetapi penyajian yang lebih dominan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan, berfikir secara aktif, logis. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman belajar langsung, agar siswa dapat mengembangkan potensinya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Metode yang tepat untuk pembelajaran IPA adalah Metode Inkuiri, karena metode ini mengutamakan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota pada bulan September pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah, akibatnya siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan dan harus dicapai oleh siswa yaitu 75. Sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.Nilai harian Semester I kelas V SD Negeri 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari,tahun ajaran 2012/2013.

| NO           | Nama siswa | KKM | NILAI | Ketuntasan belajar |              |
|--------------|------------|-----|-------|--------------------|--------------|
|              |            |     |       | Tuntas             | Tidak tuntas |
| 1            | ADF        | 75  | 65    |                    | √            |
| 2            | NHY        | 75  | 68    |                    | √            |
| 3            | WZG        | 75  | 80    | √                  |              |
| 4            | YS         | 75  | 80    | √                  |              |
| 5            | ADL        | 75  | 70    |                    | √            |
| 6            | FDZ        | 75  | 75    | √                  |              |
| 7            | GLF        | 75  | 70    |                    | √            |
| 8            | HZH        | 75  | 65    |                    | √            |
| 9            | HZY        | 75  | 65    |                    | √            |
| 10           | IKS        | 75  | 60    |                    | √            |
| 11           | LQH        | 75  | 65    |                    | √            |
| 12           | MS         | 75  | 80    | √                  |              |
| 13           | RBS        | 75  | 65    |                    | √            |
| 14           | AM         | 75  | 70    |                    | √            |
| 15           | SLV        | 75  | 70    |                    | √            |
| 16           | KRT        | 75  | 85    | √                  |              |
| Jumlah nilai |            |     | 1133  |                    |              |
| Rata –rata   |            |     | 70,81 |                    |              |

Sumber : Data dari Guru kelas V SDN 06 Situjuah Batua kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota .

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih dibawah dari KKM, dari 16 orang siswa kelas V SD Negeri 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari, hanya 5 orang yag tuntas dan 11 orang yang belum tuntas, dengan persentase ketuntasan 31,25%, sedangkan yang tidak tuntas 68,75%. Bila dibandingkan dengan dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 untuk mata pelajaran IPA pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut metode mengajar yang dilaksanakan Maka dalam hal ini Metode Inkuiri lebih tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan metode yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar secara inovatif dan kreatif. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu untuk keberhasilan dan kelancaran pada proses pembelajaran. Untuk itu peneliti memilih menggunakan Metode Inkuiri dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan Wina (2008:196) yaitu “Metode Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Maka melalui Metode Inkuiri, siswa akan memproses pengalaman belajar sendiri dan mampu mengembangkan segenap potensi yang ada pada peserta didik itu sendiri dan akhirnya akan dapat mengembangkan ketiga aspek tuntutan pendidikan yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai dengan Metode Inkuiri banyak memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran. Guru tidak perlu memberikan ceramah, tetapi guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator dan narasumber. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan



sendiri informasi tersebut dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru.

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina (2008:208) di antara keunggulan Metode Inkuiri adalah “Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna.”

Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa Metode Inkuiri dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti terutama bagi siswa. Melalui Metode Inkuiri, siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjelaskan suatu permasalahan melalui berpikir konkrit, sistematis, dan analitis. Dengan demikian, pembelajaran menjadi bermakna dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA, untuk itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang diberi judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 06 Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima

Puluh Kota?. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui Metode di kelas V SD Negeri 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Inkuiri Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk, Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA menggunakan Metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang Metode Inkuiri dan diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program SI dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Bagi guru, dapat menjadi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk mengajarkan IPA di Sekolah Dasar.
3. Bagi kepala sekolah, untuk pendorong para guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi di Sekolah Dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

Pada BAB II ini akan disajikan teori dan kerangka teori penelitian. Kajian teori penelitian meliputi penjabaran mengenai hasilbelajar, pembelajaran IPA SD dan Metode Inkuiri. Penjelasan masing-masing teori tersebut adalah sebagai berikut.

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

belajar Hasil belajar merupakan tolok ukur yang Berdasarkan teori hasil belajar menurut Bloom, teori tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Oemar (2008:30) menyatakan “bahwa seseorang telah belajar maka akan terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Menurut Agus ( 2010:5.12) bahwa “Pada dasarnya itu terwujud dalambentuk perubahan pengetahuan, penguasaan prilaku yang ditentukan (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan perbaikan kepribadian”. Menurut Bloom (dalam Sri Anitah, 2008:219) bahwa “ Hasil belajar itu mempengaruhi tiga aspek, aspek kognitif, apektif, dan psikomotor”.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistematis, dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah ini meliputi lima jenjang kemampuan yaitu: menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor yaitu: ranah yang berkenaan dengan keterampilan seseorang atau peserta didik.

Sedangkan menurut Syaiful (2007: 37) “Bahwa hasil belajar itu adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu, perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu pada pokoknya didapatnya kecakapan baru, perubahan itu usaha yang disengaja, bukan dari perubahan fisiknya”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya. Karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin tahu, mencapai hasil yang

lebih baik, sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku yang lebih sempurna. Perubahan itu mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

## 2. Hakekat Pembelajaran IPA di SD

### a. Pengertian IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang mengaitkan antara makhluk hidup dan alam sekitarnya. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2007:13) “Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi”. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana, agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya mengkaji tentang fakta-fakta, konsep, dan makhluk hidup saja, tapi juga sebagai sarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Trianto ( 2011:136 ) bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan dari ilmu yang mempelajari alam semesta, benda–benda yang ada di permukaan bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indra maupun yang tidak dapat diamati oleh indra”.

Dari pendapat tersebut di atas, bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari alam semesta, baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat di lihat oleh indra penglihatan.

Maka pembelajaran IPA di SD dapat membantu peserta didik untuk mengenal dan memberikan wawasan yang sangat luas tentang alam semesta. Oleh karena pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan menemukan sendiri tentang Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan IPA.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan utama dari pembelajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengetahuan IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2007:484) tujuan pembelajaran IPA sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan ciptaanNya, (2) IPA yang bermanfaat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan sikap ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,(6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTS.

Sedangkan menurut kurikulum berbasis kompetensi Depdiknas 2003 (dalam Trianto, 2011: 138 ) bahwa “Secara khusus fungsi dan tujuan IPA adalah : (1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,(2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai, (3) Mempersipkan siswa menjadi warga negara yang berilmu dan dibidang teknologi, (4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, membangun konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

#### c. Ruang Lingkup IPA

Menurut Depdiknas (2007:14) ruang bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(1). Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2). Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, gas, ( 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4). Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka materi yang akan diteliti adalah tentang perubahan benda dan sifat–sifat benda.



d. Materi pembelajaran IPA.

Menurut Haryanto (2004: 100) bahwa “Perubahan benda dapat diamati dan sifat benda dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perubahan. Sifat benda yang mengalami perubahan dapat dilihat pada bentuk, warna, kelunturan, dan bau”.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan benda itu mengalami perubahan. Menurut Rachmad (2004:87) bahwa “Faktor–faktor yang mempengaruhi perubahan benda karena suhu panas, pembakaran, pembusukan”, selanjutnya menurut Chaoiril (2008:72) bahwa “Karena pemanasan, pembakaran, pencampuran dengan air, pembusukan. Menurut Harinto (2006:82) bahwa “Perubahan pada benda dipengaruhi oleh faktor pemanasan, pendinginan, penyubliman, pembakaran, pencampuran dengan air, pembusukan, pembakaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa benda mengalami perubahan akibat dari beberapa faktor. Faktor pemanasan, pendinginan, pembakaran, pencampuran dengan air, pembusukan, dan perkaratan.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. Menurut Nana ( 2007:76) “Metode adalah cara yang digunakan guru

dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran”. Hal senada juga diungkapkan oleh Sri (2008:1.24) “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran siswa”. Selanjutnya Roestiyah (2008:1) menyatakan bahwa “Metode adalah suatu tehnik yang digunakan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar pelajaran tersebut mudah dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau suatu tehnik yang dilaksanakan oleh guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

#### b. Pengertian Metode Inkuiri

Inkuiri (penemuan) merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Hal ini diungkapkan oleh Wina (2008:196) “Bahwa Metode Inkuiri didasari oleh teori belajar konstruktivistik, dimana pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa”. Hal senada juga diungkapkan oleh Kunandar (2009:309) “Bahwa pengetahuan diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari temuan sendiri”. Dengan demikian dalam proses perencanaan guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang

memungkinkan peserta didik menemukan sendiri materi yang dipahaminya.

Menurut Roestiyah (2008:75) bahwa “Metode Inkuiri adalah suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas, pelaksanaannya guru membagi kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan kemudian didiskusikan dan membuat suatu kesimpulan”. Berarti Metode Inkuiri merupakan serangkaian proses pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Peranan guru dalam Metode Inkuiri adalah membantu siswa untuk menemukan, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik, mengelompokkan sumber-sumber, menarik kesimpulan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dari guru. Metode ini melibatkan peserta didik dalam proses proses mental untuk menemukan pengetahuannya.

Selanjutnya Wina (2008:196) mengemukakan bahwa Metode Inkuiri adalah “Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah dan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Selanjutnya Puji (2011:117) menyatakan bahwa “Inkuiri adalah suatu cara yang gunakan guru untuk mengajar di depan kelas yang

dapat dilakukan dengan cara murid–murid diberi kesempatan untuk meneliti suatu masalah sehingga ia dapat menemukannya”.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa Metode Inkuiri merupakan cara penyajian pelajaran yang menekankan kegiatan siswa secara mandiri untuk menemukan konsep-konsep keilmuan terutama pada mata pelajaran IPA yang memerlukan penguasaan berfikir secara kreatif dan ilmiah. Metode ini akan memotivasi siswa lebih aktif untuk melakukan penelitian untuk menemukan suatu pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

#### c. Keunggulan Metode Inkuiri

Menurut Roestiyah (2008:76) keunggulan Metode Inkuiri adalah sebagai berikut:

- (1) Dapat membentuk dan mengembangkan “sel-consept” pada diri siswa, sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide–ide lebih baik, (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada proses belajar yang baru, (3) Mendorong untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, (4) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hifotesanya sendiri (5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (6) Situasi proses belajar menjadi lebih teransang, (7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (8) Memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar sendiri, (9) Menhidari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.

Sedangkan menurut Wina (2008:208) kelebihan *Metode Inkuiri* adalah :

- (1) Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang. Sehingga pembelajaran dianggap lebih sempurna, (2) Inkuiri dapat memberikan ruang pada siswa

untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan lemah dalam belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan Metode Inkuiri adalah: Suatu metode yang mampu membentuk perkembangan siswa dalam segala aspek secara seimbang, antara aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek efektif, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Inkuiri

Dalam upaya menanamkan konsep misalnya konsep pada pembelajaran IPA pada bahasan mendeskripsikan benda dan sifat-sifatnya tidak semata-mata melalui ceramah saja, Akan tetapi pembelajaran akan bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan dan menemukan sendiri tentang konsep dengan fakta yang dilihat sendiri dari penemuan langsung yang dibimbing guru

Selanjutnya Kunandar (2009:309) menyebutkan langkah-langkah Inkuiri adalah :

(1) Merumuskan masalah, (2) Mengumpulkan data-data melalui observasi atau pengamatan, melalui membca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung, melalui mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau dari objek yang diamati, (3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya,(4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman kelas, guru, atau audiens yang lain, dan (5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Menurut Wina ( 2008:202) langkah-langkah Metode Inkuiri sebagai berikut:

(1) Orientasi, yaitu membina suasana/ iklim pembelajaran yang responsif, (2) Merumuskan masalah, yaitu siswa mengidentifikasi masalah, (3) Merumuskan hipotesis, yaitu siswa membuat simpulan sementara, (4) Menyimpulkan data, pada langkah ini menyimpulkan data menjangkau informasi yang dibutuhkan dari wacana fakta, dan gambar sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji, (5) Menguji hipotesis, yaitu siswa menentukan jawaban yang sesuai dengan informasi yang diperoleh, (6) Merumuskan kesimpulan yaitu, siswa membuat kesimpulan berdasarkan data yang akurat.

Sedangkan menurut Masnur (2009: 45) langkah-langkah Metode Inkuiri adalah : “(1) Merumuskan masalah, (2) Mengamati atau melakukan observasi, (3) Menganalisis dan menyajikan, (4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil”.

Dari penjelasan para ahli tentang langkah-langkah penggunaan metode inkuiri dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah Metode Inkuiri sebagai berikut: Orientasi, merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, menetapkan jawaban sementara, mengambil informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis, menguji data dalam bentuk laporan, dan merumuskan kesimpulan.

Maka peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Wina (2008:202) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 06 Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota:

## **B. Kerangka Teori**

Metode dalam pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan porses belajar atau interaksi edukatif antar siswa dengan guru. Maka dengan metode mengajar bertujuan untuk menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dapat digunakan Metode Inkuiri dalam metode pembelajaran, karena Metode Inkuiri merupakan metode yang menekankan pada siswa untuk belajar secara kreatif, inovatif, dalam menemukan sendiri pengetahuannya dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Menurut Wina (2008:202) langkah-langkah Inkuiri adalah : (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Menyimpulakn data, (5)Menguji hipotesis, siswa menentukan, (6) merumuskan kesimpulan.

Apabila pembelajaran IPA dilaksanakan Metode Inkuiri dan mengikuti langkah–langkah Metode I nkuiri yang baik digunakan oleh pendidik dan direncanakan dengan semestinya, maka hasil pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal.

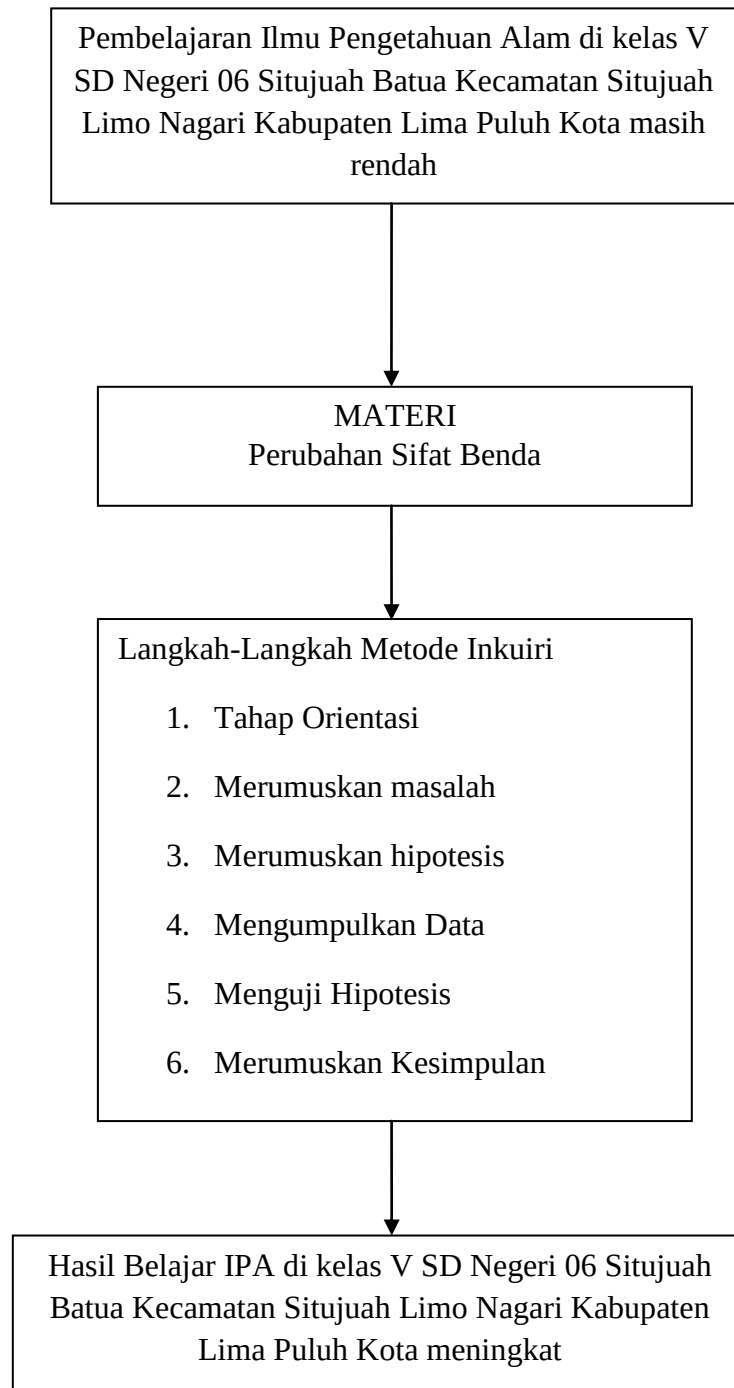
Metode Inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA, kerena dengan Metode Inkuiri siswa tidak hanya menerima pembelajaran dari guru saja, siswa berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan dalam hal ini peneliti dengan menggunakan Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan orientasi, yaitu menjelaskan latar belakang masalah yang akan dibahas atau ditemukan penyelesaiannya, orientasi bertujuan untuk mengenalkan siswa pada permasalahan sehingga siswa mengetahui apa yang menjadi tugas mereka.
2. Merumuskan masalah sesuai dengan topik pembelajaran.
  - a. Dengan rasa ingin tahu siswa melakukan percobaan sederhana
  - b. Melakukan Tanya jawab tentang percobaan yang telah dilakukan
3. Merumuskan jawaban sementara (hipotesis) permasalahan. Dari sekian banyak rumusan masalah yang akan dikemukakan siswa, maka guru bersama siswa menetapkan hipotesis sementara dari permasalahan yang akan dibahas.
4. Mengumpulkan data untuk menjawab atau menguji hipotesis. Guru memfasilitasi siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya
5. Menguji hipotesis, setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka peserta didik mengelompokkan data yang dibutuhkan dan menyajikan dalam bentuk laporan dan kesimpulan. Laporan ini dapat berbentuk table, bagan, gambar, atau grafik.
6. Mengaplikasikan kesimpulan, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk laporan yang akurat.



Bagan 1. Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari uraian data diatas dan hasil penelitian serta pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri di kelas V SD negeri 06 Situjuah Batua berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Metode Inkuiri yang digunakan. Yaitu langkah – langkah menurut Wina. 1). Orientasi 2). Merumuskan masalah. 3). Merumuskan hipotesis 4). Mengumpulkan data 5). Menguji hipotesis 6). Merumuskan Kesimpulan.
  - a. Maka hasil persentase penilaian RPP dari siklus I pertemuan I 71,4% ( C) dan siklus I pertemuan II adalah 92%(SB). Pada siklus II 96,4% (SB), maka diperoleh nilai rata-rata siklus I dan siklus II adalah 89,25% (SB).
  - b. Penilaian dari aspek kegiatan guru, siklus I pertemuan I adalah 79,7% (B), siklus I pertemuan II 87,5% (SB), maka nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II adalah 90,25% (SB). Dari kegiatan siswa memperoleh hasil pada siklus I pertemuan I adalah 71,4% (C), siklus I pertemuan II 82% (B) pada siklus II 89% (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Situjuah Batua sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah Metode Inkuiri. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan pendekatan .

pendekatan kualitatif .Pelaksanaannya dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Situjuh Batua, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil kognitif siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 66,8 Cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 yaitu 84 (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89 sangat baik (SB). Hasil pengamatan afektif siswa pada siklus I pertemuan I 59 (K), Siklus I pertemuan II adalah 76 (B) , pada siklus II 82 (B) . Hasil pengamatan psikomotor pada siklus I pertemuan I 60 (C) , siklus I pertemuan II 79 (B) Siklus II 86 (SB).

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru dapat menerapkan Metode Inkuiri sebagai salah satu Metode dalam pembelajaran IPA dan dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPA.
3. Dalam menerapkan Metode Inkuiri hendaknya guru harus memberi motivasi siswa, peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adhi, 2010. *Klasifikasi-jenis-dan-macam-data*( <http://adhi89.blogspot.com>)
- Agus Taufiq, 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Choiril Azmiyawati, 2008. *IPA. Saling tematis untuk SD Kelas V SD*. Jakarta : PT. Bengawan Ilmu.
- Depdiknas, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional No.27 tahun 2007 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Emzir , 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analsa Data* , Jakarta : Raja Wali Pers.
- Haryanto, 2004. *Sains Untuk kelas V SD*. Jakarta :Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga.
- IGAK Wardani, 2006. *Penelitan Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar, 2009. *Guru Professional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta; Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : P.T. Rajawali Persada.
- Masnur Muslich, 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontes Tual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Megawati. 2004 . *pembelajaran melalui Realistik untuk memahami konsep SPL dua variabel pada siswa kelas II SLTP Suppa*: Universitas Negeri Malang .
- M. Ngali Purwanto, 2007. *Prinsip–Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana, 2011. *Dasar–Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Marlina. 2012. *Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalm Pembelajaran IPS Dengan mengunakan Metode Problem Solving di kelas IV SD Franciskus Bukittinggi*.
- Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning /CTL) dan penerapan nya dalam KBK . Malang . Universitas Negeri Malang .*
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Puji Santosa, dkk, 2011. *Materi Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmad, 2004. *Sains Sahabatku untuk kelas V SD*. Jakarta : PT. GANEKA.
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful. dkk. 2002. *Srtategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Sogala, 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Anita, 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.